BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Tambang Emas
Edisi : 29/September/2007
Hari : Sabtu
Halaman : 22

Pertambangan Rakyat di Waena Berpotensi Mencemari Danau Sentani

Jayapura, Kompas - Aktivitas penambangan emas di kawasan Bumi Perkemahan Waena, Kota Jayapura, Papua, berpotensi mencemari Danau Sentani. Setidaknya, sisa lumpur yang mengandung air raksa—yang digunakan pendulang untuk mendapatkan emas—cukup banyak yang mengalir ke danau itu.

Pantauan Kompas, Jumat (28/9), ada puluhan tempat penambangan emas di kawasan Bumi Perkemahan Waena. Penambangan tersebut dikelola para pemilik ulayat tanah yang ditambang, sedangkan pekerjanya adalah penduduk setempat.

Salah satu penambang di Waena, Alex Kafiar, mengatakan, kelompoknya bisa mendapatkan emas 20-70 gram per pekan. Kelompok Kafiar menambang dengan cara menggali lapisan tanah yang dinilai mengandung emas. Tanah yang digali itu kemudian diencerkan dengan air dan endapannya disaring dengan menggunakan keset plastik.

"Endapan lumpur di keset itulah yang mengandung emas. Kami memisahkan emas dari lumpur dengan menggunakan air (yang dipompa dengan mesin). Kadang-kadang kami juga memakai air raksa. Saya tahu penggunaan air raksa dilarang, tetapi bagaimana lagi. Kami ini mencari nafkah," kata Kafiar.

Ia menambahkan, emas yang sudah bersih dari lumpur bisa dijual Rp 150.000 sampai Rp 164.000 per gram. "Kami harus bayar sewa mesin pompa air Rp 300.000 per minggu. Kami juga harus berbagi hasil dengan pemilik ulayat tanah ini," katanya.

Penggunaan air raksa untuk mendulang emas tersebut patut mendapat perhatian. Sebab di sekitar danau itu tinggal puluhan ribu warga suku Sentani.

OLeh karena itu, aktivis lingkungan Abner Mansai mengimbau pemda agar segera memantau tingkat pencemaran di sejumlah sungai yang bermuara ke Danau Sentani. (ROW)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup